

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Tahu Siomay di Daerah TKI Kabupaten Bandung

Wanda Sofianti¹, Suparjiman^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia ^{1,2}

Email: wandasofianti@umbandung.ac.id¹, suparjiman@umbandung.ac.id^{2*}

Diterima: 05-12-2024 | Disetujui: 06-12-2024 | Diterbitkan: 07-12-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the risk management practices implemented by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food industry, specifically focusing on "Baso Tahu" businesses. With increasing competition and uncertainty in the business environment, MSMEs need to identify and manage risks that could affect their business sustainability. This research employed a qualitative research method using a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with business owners, direct observation, and analysis of relevant documents. The findings revealed that the primary risks faced by "Baso Tahu" MSMEs include market risks, operational risks, and financial risks. Risk mitigation strategies employed by these businesses include product diversification, quality improvement, and better financial management. Additionally, the role of technology and digital marketing was identified as a crucial factor in risk mitigation. The results of this study are expected to provide insights for other MSMEs to develop effective risk management strategies to ensure their business sustainability amid the ever-changing market dynamics.

Keywords: Risk management, MSMEs, Baso Tahu, Business sustainability, Qualitative analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang makanan, khususnya pada usaha "Baso Tahu". Dengan meningkatnya persaingan dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, UMKM perlu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, pengamatan langsung, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi UMKM "Baso Tahu" meliputi risiko pasar, risiko operasional, dan risiko keuangan. Penanganan risiko dilakukan melalui strategi diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, peran teknologi dan pemasaran digital juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mitigasi risiko. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM lainnya dalam mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk memastikan keberlangsungan usaha mereka di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

Kata kunci: *Manajemen Risiko, UMKM, Baso Tahu, Keberlangsungan Usaha, Analisis Kualitatif.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sofianti, W., & Suparjiman, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Tahu Siomay di Daerah TKI Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1694-1703. <https://doi.org/10.62710/xg2rb095>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Dalam sektor makanan, UMKM memiliki peranan penting dalam menyediakan beragam produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu produk yang populer di kalangan konsumen adalah "Baso Tahu", yang tidak hanya lezat tetapi juga memiliki daya tarik yang luas.

Namun, dalam menjalankan usaha, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka. Risiko ini bisa bersumber dari faktor internal maupun eksternal, seperti fluktuasi pasar, perubahan selera konsumen, masalah rantai pasokan, dan isu keuangan. Dengan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, pengelolaan risiko yang efektif menjadi suatu keharusan bagi UMKM agar dapat bertahan dan berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan oleh UMKM "Baso Tahu" dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mereka. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi dan strategi yang diimplementasikan untuk mengelola risiko tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi UMKM lainnya serta stakeholder dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Dengan demikian, penting bagi UMKM untuk tidak hanya fokus pada produksi dan pemasaran, tetapi juga pada pengelolaan risiko secara proaktif. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen risiko dalam konteks UMKM di sektor makanan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan daya tahan usaha mereka di tengah tantangan yang ada.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko. Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari faktor pertumbuhan dari suatu organisasi/perusahaan, entah bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Definisi risiko juga telah dikemukakan berbagai macam literatur, namun semuanya memiliki arti yang sama yakni ketidakpastian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Pritchard (2015) mengemukakan bahwa risiko dapat dipandang sebagai kombinasi dari ancaman dan peluang, yang berkaitan dengan ketidakpastian dan potensi dampaknya pada tujuan proyek.

Manajemen Risiko. Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), manajemen risiko adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko, untuk memberikan keyakinan memadai, tentang pencapaian tujuan entitas. Hopkin (2018) mengungkapkan bahwa manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Ini melibatkan langkah-langkah mitigasi yang dirancang untuk mengurangi dampak risiko

Proses Manajemen Risiko. Proses manajemen risiko dapat menggunakan standar ISO 31000:2018, yaitu pedoman standar, instruksi, dan tuntutan bagi sebuah organisasi untuk membangun sebuah pondasi yang terdiri dari 3 kerangka utama, yaitu:

1. Identifikasi Risiko (*Risk Identification*)
2. Analisis Risiko (*Risk Analysis*)
3. Evaluasi Risiko (*Risk Evaluation*)
4. Perlakuan Risiko (*Risk Treatment*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu UMKM "Baso Tahu" di Taman Kopo Indah, Sayati, Kab. Bandung. Data dikumpulkan melalui:

- **Wawancara Mendalam:** Dengan pemilik usaha untuk mendapatkan informasi terkait risiko dan strategi yang diterapkan.
- **Pengamatan Langsung:** Untuk memahami proses operasional dan dinamika pasar.
- **Analisis SWOT:** mengidentifikasi dan mengelompokkan risiko berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh suatu usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori risiko utama yang dihadapi oleh UMKM "Baso Tahu":

a. Risiko Pasar

Risiko pasar mencakup fluktuasi permintaan dan perubahan preferensi konsumen. Ditemukan bahwa usaha "Baso Tahu" mengalami dampak signifikan akibat persaingan yang ketat dengan produk sejenis. Konsumen seringkali beralih ke produk baru yang lebih inovatif, sehingga menuntut pemilik usaha untuk selalu memperbarui dan meningkatkan penawaran produk.

b. Risiko Operasional

Risiko operasional yang dihadapi meliputi masalah dalam rantai pasokan dan kualitas bahan baku. Wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam pasokan bahan baku, seperti tahu dan bumbu, sering kali menyebabkan keterlambatan produksi. Selain itu, kualitas bahan baku yang tidak konsisten juga mempengaruhi hasil akhir produk.

c. Risiko Keuangan

Risiko keuangan diidentifikasi melalui tantangan dalam pengelolaan arus kas. Usaha "Baso Tahu" sering mengalami fluktuasi pendapatan, terutama selama musim sepi. Pemilik usaha harus menghadapi tantangan dalam menutupi biaya operasional dan menjaga keseimbangan arus kas.

d. Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko Sumber Daya Manusia merupakan masalah yang ditimbulkan oleh tenaga kerja sehingga berdampak negatif terhadap usaha. Risiko yang dapat ditimbulkan SDM perlu dikelola agar tidak menimbulkan kerugian, baik finansial maupun reputasi. Hal ini menyebabkan produksi kinerja tertunda dan dapat menghambat usaha.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu jenis risiko yang sering dihadapi oleh UMKM, termasuk usaha bakso tahu. Risiko ini berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja, mulai dari perekrutan, pelatihan, kinerja, hingga pemutusan hubungan kerja.

Strategi Manajemen Risiko

UMKM "Baso Tahu" menerapkan beberapa strategi untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi:

a. Diversifikasi Produk

Pemilik usaha mengembangkan variasi produk, seperti bakso tahu dengan berbagai jenis saus dan menu pendamping, untuk menarik lebih banyak pelanggan. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik tetapi juga mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk.

b. Peningkatan Kualitas

Usaha ini berfokus pada peningkatan kualitas bahan baku dan proses produksi. Pemilik usaha menjalin hubungan baik dengan pemasok untuk memastikan kualitas bahan baku yang konsisten. Selain itu, pelatihan karyawan juga dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam proses produksi.

c. Pengelolaan Keuangan

Pemilik usaha menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dan melakukan perencanaan anggaran untuk memantau arus kas. Dengan strategi ini, usaha dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih awal dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

d. Mitigasi Risiko SDM

Untuk mengurangi dampak risiko SDM, UMKM Baso Tahu Siomay Selera ini dapat melakukan beberapa hal berikut:

- **Perekrutan yang Cermat:** Memastikan calon karyawan memiliki keterampilan yang sesuai dan nilai-nilai yang sejalan dengan perusahaan.
- **Pelatihan dan Pengembangan:** Memberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan karyawan.
- **Kompensasi yang Kompetitif:** Memberikan gaji dan tunjangan yang menarik untuk mempertahankan karyawan.
- **Membangun Budaya Kerja yang Positif:** Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memotivasi karyawan.
- **Asuransi Kesehatan dan Keselamatan Kerja:** Memberikan perlindungan kepada karyawan dari risiko kesehatan dan kecelakaan kerja.
- **Merencanakan Suksesi:** Mempersiapkan pengganti untuk posisi-posisi kunci.

Dampak terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen risiko yang efektif telah berkontribusi pada keberlangsungan usaha UMKM "Baso Tahu". Meskipun risiko tetap ada, usaha ini mampu bertahan dan berkembang dengan mengadaptasi produk dan strategi pemasaran sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, pengelolaan kualitas dan hubungan baik dengan pemasok juga membantu usaha untuk mempertahankan reputasi di mata konsumen. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang

menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen risiko dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang.

Analisis SWOT merupakan metode dalam sebuah perencanaan strategi yang meliputi kekuatan, peluang, kelemahan, serta ancaman yang menjadi dasar untuk evaluasi. Analisis SWOT ini pada akhirnya akan membantu para pengusaha dalam mengatur kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman dari data yang didapatkan.

a *Strenght* (Kekuatan)

- Kualitas produk: Rasa khas Baso Tahu yang autentik dan diterima berbagai kalangan.
- Harga kompetitif: Relatif terjangkau dibanding makanan sejenis.
- Bahan baku lokal: Memanfaatkan bahan baku segar dari pemasok lokal.
- Reputasi usaha: Kepercayaan pelanggan yang sudah terbentuk di lingkungan sekitar.
- Rendahnya tingkat limbah: Proses produksi yang efisien.

b *Weakness* (Kelemahan)

- Modal terbatas: Hambatan untuk ekspansi usaha.
- Kapasitas produksi kecil: Ketergantungan pada alat sederhana.
- Kurangnya promosi digital: Potensi pasar online belum dimaksimalkan.
- Ketergantungan pada bahan baku tertentu: Risiko saat terjadi kenaikan harga atau kelangkaan bahan.
- Tidak adanya diversifikasi produk: Hanya fokus pada Baso Tahu tanpa varian lain.

c *Opportunities* (Peluang)

- Tren makanan sehat: Baso Tahu yang rendah lemak dapat dipasarkan sebagai makanan sehat.
- Kemitraan lokal: Kerja sama dengan pemasok lokal untuk meningkatkan stabilitas bahan baku.
- Ekspansi pasar online: Potensi pemasaran melalui media sosial atau platform delivery.
- Dukungan pemerintah: Program bantuan UMKM untuk usaha lokal.
- Minat wisata kuliner: Menjadi salah satu daya tarik makanan khas daerah.

d *Threats* (Ancaman)

- Persaingan ketat: Banyaknya usaha serupa dengan harga lebih rendah.
- Fluktuasi harga bahan baku: Dapat meningkatkan biaya produksi.
- Perubahan preferensi konsumen: Adanya tren makanan modern yang menggeser makanan tradisional.
- Regulasi pemerintah: Kebijakan terkait izin usaha atau standar kebersihan.
- Krisis ekonomi: Penurunan daya beli konsumen saat kondisi ekonomi tidak stabil.

Analisis menggunakan matrix risiko dapat membantu untuk mengevaluasi dan menentukan perlakuan risiko yang diperlukan. Pada matrix analisis risiko frekuensi dan dampak risiko dibagi menjadi **Rendah (Merah)**: Biasanya dapat ditoleransi atau dibiarkan tanpa perlu intervensi besar. **Sedang (Hijau)**: Risiko ini memerlukan perhatian dan pengendalian lebih serius. Biasanya, dilakukan penilaian lebih lanjut dan pengembangan strategi mitigasi yang lebih terstruktur. **Tinggi(Biru)**: Mengharuskan tindakan mitigasi yang cepat dan komprehensif. Risiko tinggi sering

memerlukan cadangan atau kebijakan asuransi untuk meminimalkan dampaknya. Hasil dari analisis matrix risiko dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Risiko Pasar

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1.	Perubahan Tren Konsumen	Sedang	Tinggi
2.	Persaingan Dengan Usaha Serupa	Tinggi	Tinggi
3.	Penurunan Daya Beli Masyarakat	Sedang	Tinggi
4.	Ketergantungan Pada Pasar Lokal	Tinggi	Sedang
5.	Gangguan Distribusi Akibat Cuaca Buruk	Rendah	Sedang

Tabel 2. Risiko Keuangan

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1.	Kenaikan Harga Bahan Baku	Tinggi	Tinggi
2.	Keterlambatan Pembayaran Dari Pelanggan	Sedang	Tinggi
3.	Kesulitan Mengakses Modal Usaha Tambahan	Tinggi	Tinggi
4.	Pendapatan Menurun Akibat Penjualan Rendah	Sedang	Tinggi
5.	Kegagalan Dalam Pengelolaan Anggaran Usaha	Rendah	Sedang

Tabel 3. Risiko Pemasaran

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1.	Kurangnya Promosi Digital	Tinggi	Tinggi
2.	Ketergantungan Pada Pelanggan Tetap	Sedang	Sedang
3.	Tidak Maksimal Memanfaatkan Media Sosial	Sedang	Tinggi
4.	Penurunan Loyalitas Pelanggan	Rendah	Tinggi
5.	Kompetitor Menawarkan Harga Lebih Murah	Tinggi	Tinggi

Tabel 4. Risiko Operasional

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1.	Gangguan Pasokan Bahan Baku	Tinggi	Tinggi
2.	Kerusakan Alat Produksi	Sedang	Tinggi
3.	Tidak Mematuhi Standar Kebersihan	Rendah	Tinggi
4.	Proses Produksi Tidak Efisien	Sedang	Sedang
5.	Kehabisan Stok Di Saat Permintaan Tinggi	Tinggi	Tinggi

Tabel 5. Risiko Sumber Daya Manusia

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1.	Turnover Karyawan Tinggi	Sedang	Tinggi
2.	Ketergantungan Kurang Terlatih	Tinggi	Tinggi
3.	Kurangnya Motivasi Kerja Pada Karyawan	Sedang	Sedang
4.	Konflik Antar Karyawan	Rendah	Sedang
5.	Ketergantungan Pada Tenaga Kerja Tertentu	Sedang	Tinggi

Tabel 6. Risiko Hukum

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1.	Tidak memiliki izin usaha yang lengkap	Rendah	Tinggi
2.	Ketidaksesuaian dengan standar kebersihan	Sedang	Tinggi
3.	Planggaran hak merek dagang	Rendah	Sedang
4.	Ketidakpatuhan pada pajak usaha	Sedang	Tinggi
5.	Sengketa dengan mitra usaha atau pemasok	Rendah	Sedang

Perlakuan risiko dilakukan untuk memilih dan menerapkan opsi-opsi untuk mengatasi risiko yang terjadi sesuai dengan tingkat risiko nya. Perlakuan risiko dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 7. Perlakuan Risiko

Peristiwa	Peristiwa	Tingkat risiko	Perlakuan risiko
Risiko pasar	1. Perubahan tren konsumen	Tinggi	Lakukan survey pasar berkala dan inovasi produk
	2. Persaingan dengan usaha serupa	Tinggi	Tingkatkan kualitas dan diferensiasi produk
	3. Penurunan daya beli Masyarakat	Sedang	Tawaran paket promo atau diskon untuk menarik pembeli
	4. Ketergantungan pada pasar local	Tinggi	Ekspansi ke pasar online atau distribusi luar daerah
	5. Gangguan distribusi akibat cuaca	Rendah	Bangun jaringan pemasok alternatif
Risiko Keuangan	1. Kenaikan harga bahan baku	Tinggi	Lakukan kontrak jangka Panjang dengan pemasok
	2. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan	Sedang	Tetapkan kebijakan pembayaran dimuka untuk pesanan besar
	3. Kesulitan mengakses modal usaha tambahan	Tinggi	Cari sumber pendanaan alternatif seperti koperasi
	4. Pendapatan menurun akibat penjualan rendah	Sedang	Diversifikasi promo untuk meningkatkan pendapatan

	5. Kegagalan pengelolaan anggaran usaha	Rendah	Terapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur
Risiko Pemasaran	1. Kurangnya promosi digital	Tinggi	Buat strategi Pemasaran digital melalui media sosial
	2. Ketergantungan pada pelanggan tetap	Sedang	Aktif cari pelanggan baru melalui promosi inovatif
	3. Tidak maksimal memanfaatkan media sosial	Sedang	Pelajari tren digital dan optimalkan platform online
	4. Penurunan loyalitas pelanggan	Rendah	Tingkatkan layanan pelanggan dengan memberi bonus
	5. Kompetitor menawarkan harga lebih murah	Tinggi	Fokus pada kualitas dan nilai tambah produk
Risiko Operasional	1. Gangguan pasokan bahan baku	Tinggi	Diverifikasi pemasok untuk menjaga ketersediaan
	2. Kerusakan alat produksi	Sedang	Jadwalkan perawatan alat secara berkala
	3. Tidak mematuhi standar kebersihan	Rendah	Latih karyawan dan terapkan SOP kebersihan
	4. Proses produksi tidak efisien	Sedang	Tingkatkan pengawasan dan optimal alat kerja
	5. Kehabisan stok di saat permintaan tinggi	Tinggi	Buat perencanaan stok lebih baik sesuai tren permintaan.
Risiko Sumber Daya	1. Turnover karyawan tinggi	Sedang	Berikan insentif dan tunjangan untuk meningkatkan retensi
	2. Karyawan kurang terlatih	Tinggi	Adakan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan
	3. Kurangnya motivasi kerja pada karyawan	Sedang	Terapkan penghargaan untuk karyawan yang berprestasi
	4. Konflik antar karyawan	Rendah	Lakukan mediasi dan komunikasi terbuka
	5. Ketergantungan pada tenaga kerja tertentu	Sedang	Latih lebih banyak karyawan agar lebih fleksibel
Risiko Hukum	1. Tidak memiliki izin usaha yang lengkap	Rendah	Lengkapi dokumen legal dengan bantuan konsultan hukum
	2. Ketidaksesuaian dengan standar kebersihan	Sedang	Audit rutin dan sertifikasi dari dinas terkait
	3. Pelanggaran hak merek dagang	Rendah	Daftarkan merek dagang ke instansi terkait
	4. Ketidakpatuhan pada pajak usaha	Sedang	Gunakan jasa konsultan pajak untuk memastikan kepatuhan
	5. Sengketa dengan mitra usaha atau pemasok	Rendah	Buat kontrak tertulis dengan ketentuan yang jelas

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya manajemen risiko dalam memastikan keberlangsungan usaha UMKM di bidang makanan, khususnya pada usaha "Baso Tahu". Risiko yang dihadapi, termasuk risiko pasar, operasional, dan keuangan, memerlukan perhatian serius agar tidak mengganggu kelangsungan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM "Baso Tahu" telah mengidentifikasi risiko-risiko tersebut dan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif, seperti diversifikasi produk, peningkatan kualitas, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan langkah-langkah ini, usaha berhasil bertahan di tengah persaingan yang ketat dan tantangan pasar yang dinamis.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi perlunya inovasi produk berkelanjutan, pelatihan karyawan, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu UMKM lain dalam mengelola risiko dan mencapai keberlangsungan usaha yang lebih baik di masa depan.

1. Identifikasi Risiko Utama

UMKM Baso Tahu menghadapi risiko di berbagai aspek, seperti pasar, keuangan, pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan hukum. Risiko dengan dampak paling signifikan adalah:

- Fluktuasi harga bahan baku (risiko keuangan).
- Persaingan usaha sejenis (risiko pasar).
- Ketergantungan pada metode pemasaran tradisional (risiko pemasaran).

2. Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa:

- **Kekuatan:** Kualitas rasa yang autentik dan harga kompetitif menjadi nilai unggul yang harus dipertahankan.
- **Kelemahan:** Modal terbatas dan minimnya promosi digital perlu segera diatasi.
- **Peluang:** Tren makanan sehat dan penggunaan media sosial memberikan potensi ekspansi.
- **Ancaman:** Persaingan tinggi dan fluktuasi pasar membutuhkan pengelolaan risiko yang proaktif

3. Tingkat Risiko dan Penanggannya

Tingkat risiko yang ditemukan bervariasi dari rendah hingga tinggi. Beberapa langkah mitigasi yang direkomendasikan meliputi:

- Diversifikasi pemasok untuk mengatasi risiko gangguan bahan baku.
- Optimalisasi media sosial untuk meningkatkan pemasaran.
- Peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan rutin.
- Penerapan SOP kebersihan untuk mematuhi regulasi.

4. Pentingnya Penerapan Manajemen Risiko yang Berkesinambungan

Proses manajemen risiko tidak berhenti pada identifikasi dan mitigasi awal. Pemantauan risiko secara berkala sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha.

5. Dampak Positif Manajemen Risiko

Dengan mengelola risiko secara efektif, UMKM Baso Tahu dapat:

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Tahu Siomay di Daerah TKI Kabupaten Bandung

(Sofiant et al.)

- Meminimalkan kerugian.
- Memanfaatkan peluang pasar dengan lebih optimal.
- Meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A, H Hendrawan, & H Siddiqa. (2024), Assessing The Role Of Financial Risk Management In Corporate Decision-Making, *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting* Vol 7 No 6 , 5843-5850
- Alfiana, IC Dewi, I Harsono (2024). *Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis*. Penerbit PT Arunika Aksa Karya ,Sukabumi Jawa barat
- Erwin, TA Safitri, Alfiana, M Syahrin.(2024) *Jurnal. Financial Risk Management Strategies For Startups In The Digital Era*, *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, Vol. 2 No. 9 September 2024, page., 2669-2682
- Alfiana, A., Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 260–271. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Einsiedel, Luz, A. (1968) *Success and Failure of some Community Development in Batanggas*. University of the Philippines. A Community Development Research Counsiel Publication. Hafsah, M.
- Jafar. (2004) *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)*. Diakses pada tanggal 3 April 2013 pukul 22.15 WIB dari www.smeccda.com.
- Keban, Yaremis T. (2008) *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep Teori dan Isu*, Jakarta. Gavamedia.
- Suharto, Edi (2009) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung, PT Refika Aditama. Suprayogo, Imam, dan Tobroni (2001) *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.